

## SYNERGY

### Jurnal Ilmiah Multidisiplin

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/sjim>

Vol.1 No 5, 2024, Hal. 301 - 315

ISSN 3025-7514

## PERAN VIDEO *EDITOR* DALAM MEMPRODUKSI BERITA *BREAKING NEWS* DAN *FLASH NEWS* DI CHANNEL YOUTUBE MATA MILENIAL INDONESIA TV

Hafizh Mumtaz

Universitas Indonesia Maju, Jakarta

### Abstrak

Dalam berita online itu banyak macam jenisnya, salah satunya ialah berita dalam bentuk video. Pembuatan video berita itu tidak bisa dibuat secara asal, harus melalui proses *editing* yang cukup ketat dan teliti. Pada proses pembuatannya terdapat seorang *editor* yang membuat sebuah berita ini menjadi menarik. *Editor* juga harus mengikuti permintaan dari atasan/pimpinan melalui penyusunan gambar dan efek yang diinginkan. Oleh karena itu *editor* harus bisa menggabungkan beberapa aspek sehingga tercipta sebuah video berita yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, harus menggambarkan atau mendeskripsikan secara rinci, lengkap dan akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian yang diperoleh, video editor memiliki peran penting dalam pembuatan sebuah video berita. Peran video editor adalah memilih atau menyunting gambar dalam bentuk video, dengan cara memotong klip-klip video kemudian menggabungkan potongan-potongan video tersebut, menjadi sebuah video yang utuh untuk kemudian menjadi video yang baik untuk ditonton. Video editor menjadi profesi yang berperan penting dalam kegiatan produksi karena profesi ini yang akan menentukan kualitas video yang akan dibuat.

**Kata Kunci:** Editor, Peran, Video Berita

### Abstract

*There are many types of online news, one of which is news in video form. News videos cannot be made haphazardly, they must go through a fairly strict and thorough editing process. In the production process there is an editor who makes this news interesting. The editor must also follow the requests of superiors/leaders by arranging images and the desired effects. Therefore, editors must be able to combine several aspects to create a news video that is easy for the public to understand. The method used in this research is qualitative using descriptive studies. In qualitative research, it must describe or describe in detail, completely and accurately. Data collection techniques were carried out using observation, documentation and in-depth interviews. The research results obtained show that video editors have an important role in making a news video. The role of a video editor is to select or edit images in video form, by cutting video clips and then combining the video pieces, into a complete video which then becomes a good video to watch. Video editor is a profession that plays an important role in production activities because this profession will determine the quality of the video that will be made.*

**Keywords:** Editor, Role, News Videos

Alamat Korespondensi  
E-mail: (hafizhmumtazaja@gmail.com)

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi membawa jurnalisme berkembang dan bertransformasi jauh lebih pesat. Munculnya *internet* yang menyediakan beragam informasi dan berita, lambat laun mulai mengalahkan kepopuleran media cetak. Bahkan banyak situs berita di *internet* menyajikan berita dengan cepat dan tanpa memungut biaya. Hanya dengan bermodalkan Kuota *Internet*, kita dapat mengakses banyak berita yang terupdate dan terkini. "Jurnalisme *online*" menjadi sebuah kalimat sekaligus tanda bahwa jurnalisme sudah berkembang jauh dari sebelumnya, yang sebelumnya jurnalisme konvensional menjadi jurnalisme *online*.

Jurnalisme *online* yang merupakan tipe baru jurnalistik dengan sejumlah fitur dan karakteristiknya yang berbeda dari jurnalisme konvensional, mendorong jurnalisme harus merambah ke *internet* sebagai media baru yang menawarkan digitalisasi. Fitur-fitur uniknya yang menawarkan kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita, mampu menarik khalayak dengan kemudahannya. Semua media tentunya interaktif, dengan adanya teknologi internet para jurnalis dapat membuat sebuah berita dalam bentuk apapun baik secara gambar dan suara, serta dapat diakses berulang-ulang, dapat dikomentari secara interaktif dan lain-lain.

Perkembangan jurnalistik *online* tergolong pesat, salah satunya karena dampak kemajuan teknologi yang membuat media *daring* terus berkembang. Jurnalistik *online* juga dapat di definisikan sebagai penyebarluasan informasi melalui situs *web* berita atau portal berita, yakni media *internet*, media *online*, dan media siber (Nina & Triyanto, 2021).

Media *online* ini adalah media generasi ketiga dalam industry media, setelah media cetak seperti koran, majalah, buku dan media elektronik yakni radio, televisi, film atau video. Dasar dari sebuah media *online* bisa disebut sebagai cabang baru jurnalisme *online* dan jurnalisme warga yang menjadi sarana tercepat bagi setiap orang untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi.

Melansir dari situs *Encyclopaedia Britannica* (2018), jurnalisme warga adalah kegiatan atau praktik jurnalisme, dilakukan oleh orang-orang yang bukan jurnalis profesional. Praktik jurnalisme yang dimaksud meliputi kegiatan pencarian, pengumpulan dan penyusunan fakta menjadi informasi atau berita dengan gaya penulisan dan penyampaianya sendiri. Berbeda dengan praktik jurnalisme lainnya, media yang digunakan dalam jurnalisme warga biasanya berupa *web*, blog, atau media sosial yang sengaja dirancang oleh individu atau kelompok.

Dalam jurnalisme warga, itu akan dilakukan ketika ada suatu kejadian di depan mata mereka. Kemudian beberapa warga atau masyarakat akan melakukan perekaman untuk dokumentasi lalu dikirim ke media sosial, dalam hal ini cukup membantu untuk pembuatan video berita dalam jurnalisme *online*.

Karakteristik jurnalisme *online* yang berbasis multimedia, lebih aktual, cepat, kapasitas luas, fleksibilitas, keluasan konten dan interaktif memungkinkan pengelola dapat mengelola, mendapatkan informasi dan mempublikasikan secara lebih mudah. Namun, keunggulan tersebut tidak serta merta menjadikan portal berita *online* menjadi jauh lebih baik dibandingkan media lainnya, terutama dalam kualitas produk jurnalisme atau konten berita. Kekurangannya adalah akurasi sering terabaikan, karena hanya mengutamakan kecepatan penyampaianya, biasanya berita *online* tidak seakurat berita cetak. Khususnya dalam penulisan kata dan kalimatnya.

Jurnalisme warga dengan jurnalisme *online* memiliki perbedaan yaitu dalam proses pembuatannya. Jurnalisme warga proses pembuatan dari berita *online* tersebut tanpa ada syarat tertentu, hanya melakukan dokumentasi lalu disebar ke media sosial sedangkan jurnalisme *online* dibuat secara terperinci melalui penulisan naskah lalu melakukan *editing*, kemudian disebar ke media sosial dengan informasi lebih lengkap dan lebih detail dibandingkan jurnalisme warga.

Berita *online* adalah jenis baru berita setelah berita yang tersaji di media cetak (koran, majalah) berupa teks dan gambar dan di media penyiaran (radio, televisi) berupa audio dan video. Berita *online* bisa memadukan teks, audio, dan video (multimedia). *Online news* adalah fenomena baru dunia jurnalistik. Berita *online* mulai eksis sekitar pertengahan tahun 1990-an dengan berkembangnya *internet* dan website (*world wide web*). Berita *online* sudah pertama kali muncul

pada awal 1980-an. Tahun 1983, grup koran *Knight – Ridder* dan AT&T meluncurkan revolusi eksperimennya untuk membawa orang-orang menjelajahi informasi lewat komputer mereka sendiri. Berita *online* kini tidak hanya tersebar di berbagai *website*, tetapi juga tersebar di berbagai sosial media khususnya *youtube*.

*YouTube* merupakan salah satu *platform/media* dimana berita itu bisa ditayangkan kepada masyarakat banyak dan bisa ditonton dimana saja, melalui *device* yang sudah terhubung dengan *internet*. Bahkan saat ini *YouTube* punya fitur terbaru yaitu *YouTube Short* yang dapat ditonton secara vertikal dan lebih simpel dibandingkan dengan video *Youtube* biasa kita tonton.

*Youtube Short* lebih banyak digunakan untuk menyebarkan berita *online* karena lebih simpel dan juga lebih mudah ditonton. Dari kelebihan tersebut, *Youtube Short* juga punya kekurangan yaitu hanya mempunyai durasi satu menit sehingga informasi yang diberikan terlalu singkat dan tidak detail.

*YouTube* adalah situs *web* membagikan video, di mana pengguna dapat mempublikasikan, serta menonton video secara gratis. Di platform ini juga terdapat berbagai macam jenis video, mulai dari film pendek, video edukasi, video motivasi, hingga video klip musik para musisi terkenal di dunia. sehingga menjadi *platform* video *online* yang paling populer.

Mayoritas konten *YouTube* merupakan hasil produksi dari individu atau biasa kita kenal konten kreator/*Youtuber*. Tidak jarang perusahaan televisi juga membagikan video produksi mereka ke *YouTube* untuk meluaskan promosi.

Pihak *YouTube* sendiri telah memberikan kebijakan untuk konten yang bersifat sensitif seperti kekerasan, pelecehan dan kriminalitas. Di mana pengguna yang berumur di bawah 18 tahun dilarang menonton konten tersebut. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindari anak-anak dan remaja tanggung dari video yang tidak pantas.

Sebelum video berita tersebut akan di upload ke *YouTube*, akan dilakukan proses *editing* oleh *editor* agar berita tersebut menjadi lebih menarik tidak hanya dari segi penyampaian informasinya, tapi dari segi kualitas videonya juga bagus dan bisa tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Video *Editing* adalah proses menyambungkan gambar dari beberapa shot tunggal hingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Atau proses pengeditan terhadap klik-klip video hasil dari proses syuting, dimana pada proses ini seorang *editor* harus memilih dan menyunting gambar dalam bentuk video tersebut dengan cara memilah klip-klip video, menjadi video yang mempunyai tampilan dan format video seperti yang kita inginkan.

Tujuan dari proses video editing adalah membuat suatu rekaman video mentah menjadi suatu tampilan video yang menarik dan enak untuk dinikmati. Pada proses video editing ini kita dapat memilah-milah bagian mana dari video mentah yang kita inginkan dan kita dapat membuang bagian-bagian dari video mentah yang tidak kita inginkan (seperti tayangan video yang tidak jelas, buram, tidak fokus, terlalu goyang, dan lain-lain), kita juga dapat memperbaiki hasil rekaman video kita yang terlalu gelap atau terang, ataupun warnanya yang terlalu kuning/merah/biru. Dengan teknologi jaman sekarang dan *device* tertentu, untuk proses editing suatu video bisa menjadi lebih cepat dan mudah.

Perkembangan teknologi dan akses yang semakin mudah terhadap media digital telah mengubah lanskap industri media dan hiburan. Salah satu fenomena yang terjadi adalah peningkatan signifikan dalam permintaan konten video, baik untuk keperluan hiburan, pemasaran, pendidikan, maupun komunikasi. Permintaan yang tinggi ini memicu kebutuhan akan tenaga profesional yang mampu menciptakan konten video berkualitas tinggi, menarik, dan berdampak.

Dalam konteks ini, peran video *editor* menjadi sangat penting. Video *editor* adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengedit, mengatur, dan menyusun berbagai elemen video seperti klip gambar, audio, efek visual, dan grafis untuk menciptakan karya yang menarik, dan bermakna. Video *editor* memiliki peran sentral dalam proses produksi konten video, di mana mereka membantu mengubah bahan mentah menjadi karya yang siap disajikan kepada *audiens*.

*Editor* harus menunggu naskah berita dari penulis naskah yang gunanya untuk menjadi tumpuan dalam memilah gambar yang diberikan oleh *Content Creator*. Terkadang *editor*

mendapatkan gambar yang tidak sesuai dengan naskah, sehingga *editor* menjadi kewalahan dalam melakukan pekerjaannya. Maka ini berdampak kepada tidak maksimalnya *editor* video dalam menjalankan tugas *editingnya*. (Abdulghani, 2018) Setelah *editor* membuat sebuah video berita akan diperiksa kembali oleh atasan, jika ada kesalahan maka *editor* harus memperbaiki hingga menjadi video berita yang informatif.

Evolusi teknologi, terutama dalam hal perangkat lunak pengeditan video dan perangkat keras yang semakin canggih, telah memberikan video *editor* kemampuan yang lebih luas dalam menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif. Mereka tidak hanya melakukan tugas-tugas teknis seperti pemotongan klip dan penyesuaian warna, tetapi juga berperan sebagai narator visual yang menciptakan alur cerita yang kuat, menentukan ritme narasi, mengatur timing yang tepat, dan memilih elemen-elemen lain yang mempengaruhi pengalaman menonton.

Morissan mengatakan pada saat *editing* gambar, *editor* sering mengeluh terhadap materi gambar yang tersedia dan mereka tidak puas terhadap kualitas gambar, terutama jika pengambilan gambar terlalu singkat atau tidak cukup banyak variasi gambar yang dapat digunakan untuk keperluan *editing*. Morissan mengatakan seorang penyunting gambar dalam melakukan pekerjaan akan selalu dihadapkan pada dua hal: pertama, durasi gambar versi edit yang 7 dibatasi dan durasi proses edit yang juga dibatasi, yaitu oleh *deadline*, di mana hasil pekerjaan editor harus siap untuk ditayangkan (Morissan, 2004).

Beberapa tahapan pembuatan suatu yang akan ditampilkan di televisi yaitu proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pasca produksi yang tidak lain adalah proses *editing* yang bersifat menyunting gambar dan suara dengan tujuan memberikan cerita yang berkelanjutan pada benang merah. Pasca produksi merupakan satu bagian penting dalam dunia penyiaran karena didukung oleh sumber daya manusia serta teknologi penunjang sehingga keberlangsungan siaran televisi akan berlangsung dengan baik (Edison & Pulpi Tambes, 2019).

Bagaimanapun hebatnya materi berita yang diperoleh *content creator*, tidak akan berarti jika gagal diolah secara maksimal oleh *editor* dan *content creator*. Mengedit gambar atau video adalah pekerjaan yang memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh *editor*. Semua ketentuan atau peraturan dalam mengedit gambar atau video itu dimaksud untuk memberikan kenyamanan kepada pemirsa yang akan menyaksikan gambar itu tanpa harus menimbulkan kebingungan dan keheranan.

*Breaking News* dan *Flash News* memiliki isi berita yang tidak jauh berbeda dan dalam penayangannya sekitar jam dua siang hingga jam delapan malam tergantung bagaimana atasan memutuskan dalam penayangannya dari MMI TV. *Breaking News* dan *Flash News* adalah dua konten berita yang tayang setiap hari di *channel Youtube* Mata Millennial Indonesia TV, sebelumnya ada beberapa program talkshow dan lain-lain, tetapi hingga saat ini hanya mengupload konten *Flash News* dan *Breaking News*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan dalam meneliti ini yaitu untuk mengetahui peran seorang editor dalam pembuatan video *Breaking News* dan *Flash News* lalu menganalisis proses editing dalam pembuatan video *Breaking News* dan *Flash News*.

## Metode

Pada penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi deskriptif, dan penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus (*Case studies*) merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok. Banyak para mahasiswa menggunakan studi kasus sebagai bagian metode penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk thesis atau disertasi. Hal itu dilakukan bertujuan untuk menghasilkan hasil kajian yang lebih mendalam dan komprehensif. Untuk menghasilkan hasil yang mendalam dan komprehensif mahasiswa perlu melakukan pendekatan yang intensif dalam mencari data informasi penelitian (Hidayat, 2019)

Tahapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi, identifikasi, dan evaluasi terhadap hasil dan pemikiran dari para peneliti terdahulu yang selanjutnya dilakukan survei terdahulu agar diperoleh identifikasi masalah. Tahapan selanjutnya adalah membuat perizinan penelitian, jika sudah mendapatkan izin dari lokasi penelitian maka akan dilanjutkan wawancara dan observasi setelah data diperoleh dan sudah terkumpul. Peneliti akan melakukan pengolahan data yang akan disajikan dalam laporan akhir penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Mata Milenial Indonesia TV yang beralamat JL. Prof. Dr. Soepomo No.58, RT.5/RW.1, Menteng Dalam, Kec. Tebet. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga bulan Agustus

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 narasumber. Satu key informan dan dua informan yang agar mudah mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian yakni Intan Rizky Novyani selaku Staf Video Editor. Serta informan dalam penelitian ini adalah Ilman Khoirul Umar selaku Sekretaris Redaksi dan Galih Setyo Purwoko selaku editor flash news.

**Tabel 1. Daftar Informan**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Intan Rizky Novyani	Staf Video Editor	Key Informan
2	Ilman Khoirul Umam	Sekretaris Redaksi	Informan
3	Galih Setyo Purwoko	Editor Flash News	Informan

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Tugas dan Fungsi Video Editor di Mata Milenial Indonesia TV

Video editor berita dalam membuat sebuah video berita pasti sudah tau apa tugas atau *jobdesk* yang harus dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 informan, yaitu satu orang dari bagian redaksi dan dua orang video editor Mata Milenial Indonesia TV. Untuk mengetahui tugas dan fungsi video editor di program *Breaking News* dan *Flash News*.

### Jadwal Bekerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan. Untuk mengetahui apa tugas dan fungsi dari seorang editor di program berita *Breaking News* dan *Flash News* di channel youtube Mata Milenial Indonesia TV. Peneliti menanyakan kepada informan, kapan video editor mulai bekerja.

Informan 2 mengatakan bahwa proses *editing* dimulai dari jam 10 pagi tetapi bisa mundur juga karena harus menunggu penulis naskah atau *content creator* dan membuat naskah berita dan menyiapkan *footage* untuk dijadikan sebuah video berita.

*"Jadwal untuk mulai mengedit biasanya dari jam 10 pagi sih tapi kadang bisa mundur juga tergantung pembuat naskahnya, kalo naskahnya selesai cepat, editor pun jadi lebih cepat mengerjakan videonya begitupun sebaliknya."* (8 Agustus 2023)

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa jam kerja dari seorang video editor itu sangat bergantung dengan *content creator*/penulis naskah. Karena setelah penulis naskah itu jika sudah selesai, maka penulis naskah juga harus mencari *footage* berupa foto atau video dan juga *voice over* (untuk *Breaking News*). Lalu semua itu langsung dikirimkan ke video editor untuk dijadikan sebuah video berita

### **Waktu yang Digunakan *Editor* dalam Membuat Video Berita**

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui apa tugas dan fungsi dari seorang *editor* di program berita *Breaking News* dan *Flash News* di *channel youtube* Mata Milenial Indonesia TV. Peneliti menanyakan kepada informan, berapa lama waktu yang digunakan *editor* dalam bekerja.

Informan 2 mengatakan bahwa dalam proses mengedit untuk 1 video itu sekitar 15 menit hingga 30 menit. Biasanya *editor* sebelum membuat video berita sudah mempersiapkan *template*, apabila *editor* belum membuat *template* tersebut akan sedikit memakan waktu lebih lama dalam membuat video berita.

*"Dalam proses pengeditan video berita biasanya selesai sekitar 15 sampai 30 menit untuk satu video ya, seandainya kita belum membuat template, supaya kita cepat dalam mengedit video beritanya jadi kita bikin templatnya dulu, jadi kalau kita bikin templatnya dulu paling bisa memakan waktu sekitar 10 sampai 15 menit. Kalau ditotalkan bikin 1 video ditambah sama templatnya paling lama sekitar 30 menit lebih." (8 Agustus 2023)*

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa video *editor* akan siap bekerja jika penulis naskah sudah mempersiapkan semua bahan-bahan editing. Dalam satu hari video yang biasa dibuat itu sekitar 5 sampai 9 video, Waktu yang digunakan oleh seorang video *editor* dalam pembuatan video berita yaitu sekitar 15 sampai 30 menit. Kemudian video tersebut akan di *preview* oleh bagian redaksi, jika ada kesalahan maka harus direvisi kembali. Video *editor* harus menyelesaikan semua video berita tersebut hingga jam 17.30.

Jangka waktu dalam pembuatan berita *flash news* cenderung lebih cepat dibandingkan *breaking news*, karena *editor* harus menyamakan *footage*, *pop up*, dan transisi dengan *voice over* yang sudah dibuat oleh penulis naskah. Sedangkan *flash news* hanya memasukkan *pop up* dan musik saja, kemudian *editor* harus memperhitungkan berapa durasi dari munculnya *pop up* dalam satu *footage*, supaya penonton tidak merasa kecepitan atau kelamaan dalam membaca *pop up* tersebut.

### **Tugas dan Fungsi Seorang Video *Editor***

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui apa tugas dan fungsi dari seorang *editor* di program berita *Breaking News* dan *Flash News* di *channel youtube* Mata Milenial Indonesia TV. Peneliti menanyakan kepada informan, apa tugas dan fungsi seorang video *editor* dalam memproduksi berita *Breaking News* dan *Flash News*.

Key Informan mengatakan bahwa video *editor* bertugas untuk memilih atau merangkai beberapa bahan atau materi untuk menjadi sebuah video yang siap tayang.

*"Video editor bertugas untuk memilih dan merangkai beberapa materi yang sudah ada menjadi video yang siap tayang di platform atau media manapun. Bisa ditambahkan gambar, teks, suara, backsound, maupun grafis. Fungsi video editor adalah membuat konten menjadi satu kesatuan yang menarik dalam bentuk video, dan membuat video menjadi bermakna dan menarik perhatian banyak orang." (28 Juli 2023)*

Dapat dilihat bagaimana tugas dan fungsi seorang *editor* video dalam produksi program berita. Berdasarkan observasi, seorang *editor* memegang peran yang sangat penting dalam suatu lembaga penyiaran. *Editor* bekerja menyunting kembali video dan membuang video-video yang tidak dibutuhkan. *Editor* juga menggabungkan rekaman suara narator atau disebut *voice over* sebagai penjelas berita. *Editor* juga menambah *title* atau keterangan judul berita, bisa seperti nama, umur, lokasi, kejadian, dan lain-lain.

Dalam pembuatan video berita *breaking news* dan *flash news*, tugas dan fungsi seorang *editor* tidak jauh berbeda. Perbedaan yang diketahui yaitu dalam pembuatan *breaking news*, *editor* harus menyatukan VO dengan *footage* yang sudah ada dan sedangkan *flash news* hanya menggunakan *backsound* dan pewarnaan dalam penulisan *pop up*. Hal yang paling utama adalah

bagaimana seorang *editor* harus membuat sebuah video berita yang runtut, supaya informasi dari berita tersebut bisa tersampaikan oleh penonton.

### **Kendala atau Hambatan yang Dihadapi Seorang Video Editor**

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui apa tugas dan fungsi dari seorang *editor* di program berita *Breaking News* dan *Flash News* di *channel youtube* Mata Milenial Indonesia TV. Peneliti menanyakan kepada informan, apa kendala dan hambatan yang dihadapi seorang *video editor*.

Hasil setelah mewawancarai key informan dan informan 2 bahwa kendala atau hambatan *video editor* yaitu proses pemilihan *template* yang cocok dan kesalahan dalam pembuatan *voice over* yang harus ditambah agar sesuai dengan naskah yang sudah dibuat.

Key informan mengatakan terkait beberapa hambatan dalam membuat video berita. *"Selama ini hambatannya terjadi hanya saat pembuatan template untuk flash news dan breaking news, mencari template yang cocok dan bagus untuk konten memakan waktu yang cukup lama." (28 Juli 2023)*

Lalu informan 2 juga mengatakan beberapa hambatan yang terjadi saat pembuatan video berita.

*"Hambatan atau masalah yang di hadapi dalam proses mengedit yang paling sering sih biasanya di bagian naskah untuk VO kadang tuh pas di eksport ada yang di tambah gitu seperti kata-kata dan penulisannya." (8 Agustus 2023)*

Informan 1 menjelaskan bahwa jika ada masalah dalam peralatan ataupun *device* dari salah satu *video editor*, pertama akan dilihat dulu apakah *editor* lain bisa mengerjakan video berita tersebut atau tidak. Jika tidak ada *video editor* akan mencoba menggunakan *platform* lain atau aplikasi lain

*"Seandainya ada masalah pc ataupun equipment, kita lihat dulu apakah bisa dioper video editor lain atau tidak. Kemudian yang kedua apakah bisa menggunakan platform media lain ataupun aplikasi lain misalnya kalo pake yang pro itu adobe premiere ketika misalnya ada masalah, bisa beralih alat alternatif seperti menggunakan aplikasi editing di handphone seperti capcut dan VN." (28 Juli 2023)*

*Editor* ketika waktu *deadline* sudah dekat sudah mulai sibuk dengan tugasnya. Aktivitas yang begitu sibuk, dalam pembuatan video berita *breaking news* maupun *flash news*. Masing-masing *editor* harus menunggu naskah berita dari penulis naskah. Karena dengan naskah berita, *editor* bisa memulai pekerjaannya seperti memotong dan menyunting gambar atau video yang tidak berguna. Kendala lainnya adalah ketika penulis naskah masih belum selesai membuat naskahnya, itu juga membuat *video editor* sedikit terhambat dalam mengerjakan pekerjaannya dan kendala terhadap *device* yang kurang mampu dalam mengedit video, hal tersebut juga bisa memperlambat proses *editing render* dan *uploading*.

### **Tips dan Trik dalam Membuat Video Berita Secara Cepat dan Akurat**

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui apa tugas dan fungsi dari seorang *editor* di program berita *Breaking News* dan *Flash News* di *channel youtube* Mata Milenial Indonesia TV. Peneliti menanyakan kepada informan, apa tips dan trik dalam membuat video berita.

Key informan mengatakan bagaimana tips dan triknya dalam membuat video berita *"Karena sudah ada template yang ditentukan, hanya disesuaikan saja teks dengan VO-nya. Gambar dan backsoundnya juga disesuaikan. Kemudian ditambah dengan bumper out, logo MMI TV dan sumber footagenya. Untuk tipsnya agar minim kesalahan yaitu double cross check sebelum render, apakah ada yang typo, apakah ada gambar yang tidak bergerak, dan lain sebagainya." (28 Juli 2023)*

Kemudian informan 2 menjelaskan sedikit tips dan triknya dalam membuat video berita.

*"Tips nya dari saya device harus mendukung terutama itu sih kalau triknya sih menggunakan transisi yang tepat untuk menghubungkan antara footage-footagenya karena membantu mengalihkan perhatian dengan mulus." (8 Agustus 2023)*

Dalam pembuatan video *breaking news* dan *flash news*, video editor terkadang suka mengalami beberapa kesalahan dalam membuat video berita seperti *typo*, volume VO dengan *background* tidak seimbang khususnya *breaking news*, dan kesalahan lainnya. Biasanya ini disebabkan oleh waktu yang sudah mendekati *deadline*, oleh karena itu video editor harus bisa menyelesaikan video berita tersebut dengan cara mengecek ulang kembali video yang sudah jadi sebelum melakukan *render*, dan juga membuat beberapa transisi yang tepat agar kesalahan tersebut sedikit teralihkan.

### **Teknik Editing yang Digunakan Editor dalam Membuat Video Berita**

Peneliti melakukan wawancara dengan karyawan Mata Milenial Indonesia TV. Peneliti terus menggali dan mendalami tentang teknik *editing* apa yang digunakan oleh video editor di Mata Milenial Indonesia TV. Dengan demikian peneliti mewawancarai editor program berita *Breaking News* dan *Flash News*. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan, yaitu:

#### **Software yang Digunakan oleh Video Editor Mata Milenial Indonesia TV**

Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, untuk mengetahui teknik *editing* seperti apa yang dilakukan oleh *editing* di program berita *Breaking News* dan *Flash News*. Peneliti menanyakan kepada informan *software* apa yang digunakan seorang editor.

Key informan mengatakan bahwa *software* yang digunakan adalah *adobe premiere pro*.

*"Software yang digunakan adalah adobe premiere pro. Karena saya sudah menggunakan software tersebut kurang lebih 4 tahun, dan software itu mudah untuk digunakan dan fitur-fiturnya juga sangat banyak jadi itu cukup mempermudah saya dalam mengedit video." (28 Juli 2023)*

Kemudian dilanjutkan informan 2 menjelaskan bahwa dia menggunakan dua *software* yaitu *adobe premiere* dan *capcut* versi PC.

*"Software yang biasanya saya gunakan dalam editing video nih ya saya pake dua software sih ada adobe premiere sama capcut. Alasannya lebih mudah di aplikasikan dan aplikasi ini sudah sangat populer juga kan di kalangan para editor karena sering digunakan untuk industri film, televisi, media digital, dan produksi vidio lainnya." (8 Agustus 2023)*

*Software* yang digunakan video editor yaitu *adobe premiere*. Keunggulan *adobe premiere* memang mempunyai banyak dibanding *software* yang lain dan itu mempermudah video editor. Tapi sekarang sudah ada *capcut* versi PC dengan mempunyai fitur-fitur yang mirip dengan *adobe premiere* dengan *size* yang lebih kecil jadi bisa digunakan untuk editor yang mempunyai *device* dengan spesifikasi menengah kebawah.

#### **Device yang Digunakan Video Editor Mata Milenial Indonesia**

Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, untuk mengetahui teknik *editing* seperti apa yang dilakukan oleh *editing* di program berita *Breaking News* dan *Flash News*. Peneliti menanyakan kepada informan *device* apa yang digunakan untuk membuat video berita.

Key informan mengatakan *device* apa yang digunakan dalam membuat video berita  
*"Menggunakan laptop merk hp intel core i7 gen 10, alasannya karena untuk editing laptop ini dinilai cukup kuat untuk kegiatan editing sehari-hari." (28 Juli 2023)*

Informan 2 juga menjelaskan apa *device* yang digunakan dalam membuat video berita

*"Biasanya saya menggunakan laptop alasannya sih karena lebih fleksibel jadi bisa di pakai dimana saja." (8 Agustus 2023)*

*Device* menjadi salah satu alat untuk melakukan proses *editing*. Dalam hal editing video sangat bergantung dengan spesifikasi *device*, semakin tinggi spesifikasinya maka semakin bagus untuk melakukan editing video begitupun sebaliknya jika spesifikasinya rendah akan semakin kesulitan dalam membuat videonya.

### **Kesalahpahaman Video Editor dengan Bagian Redaksi dalam Membuat Video Berita**

Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, untuk mengetahui teknik *editing* seperti apa yang dilakukan oleh *editing* di program berita *Breaking News* dan *Flash News*. Peneliti menanyakan kepada informan pernah tidak jika sedang melakukan *preview* video, ternyata produser tidak suka atau ada yang ingin diganti.

Informan 2 mengatakan bahwa pernah mengalami kesalahpahaman dengan bagian redaksi biasanya dalam penulisan yang tidak sesuai dengan naskah dan kesalahan pada *footage*.

*“Pernah sih biasanya yang sering di ganti pada bagian footage gambar dan juga bagian naskah untuk biasanya ada yang di tambah atau di kurangi sih.” (8 Agustus 2023)*

Hasil observasi peneliti, setiap video *editor* sudah selesai dikerjakan maka akan langsung dikirim ke bagian redaksi untuk melakukan *preview* apakah sudah siap tayang atau ada yang perlu diganti atau dirubah kembali. Jika sudah siap tayang maka video *editor* akan melakukan *uploading* ke *youtube*. Dari hasil yang sudah terkumpul dapat disimpulkan bahwa teknik editing yang digunakan adalah teknik *editing* nonlinear.

## **Pembahasan**

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa.

Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan. Dalam buku (Halik, 2013).

Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Menurut DeVito komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks. Untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, membutuhkan biaya yang sangat besar karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang.

Pesan-pesan media massa yang diproduksi oleh suatu tim tertentu, dan terkadang sulit secara pasti ditentukan siapa yang bertanggung jawab. Pekerjaan media melibatkan banyak unsur dan bidang. Media elektronik sifatnya lebih kompleks dalam mekanisme dan proses produksinya dibandingkan dengan media cetak.

Dalam suatu produksi televisi misalnya, melibatkan penulis *script*, sejumlah aktor, seorang produser, seorang sutradara, *operator* kamera dan kru lainnya, serta *host* dan yang lainnya. Pertunjukkan melalui televisi merupakan hasil kerjasama di antara sejumlah pihak yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda.

## Tugas dan Fungsi Video *Editor* Mata Milenial Indonesia TV

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi, maupun menelaah dokumen seperti halnya video yang menyangkut tentang tugas dan fungsi seorang video editor, bahwasannya tugas seorang editor terdiri dari:

### 1) Menyunting Gambar

Menyunting ataupun mengumpulkan gambar dari penulis naskah atau *content creator* yaitu tugas awal seorang *editor*. Video-video yang dikumpulkan merupakan video asli yang belum diolah, atau masih sesuai dengan bentuk aslinya. Semua video dicocokkan dengan naskah berita atau skenario. Video-video yang sesuai dengan naskah berita nantinya akan dikumpulkan dalam satu folder di dalam komputer untuk memudahkan pekerjaan editor.

Video editor *Flash News* dan *Breaking News* mulai melakukan pekerjaannya setelah penulis naskah selesai membuat naskah dan menyiapkan *footage* dan juga VO. Ketika itu semua sudah siap maka video editor sudah bisa melakukan pekerjaannya.

### 2) Menyusun Gambar

Setelah semua video dicocokkan dengan naskah dan dikumpulkan dalam satu folder. Maka editor harus menyusun ulang video-video tersebut sehingga menjadi runtut. Biasanya editor berpatokan kepada *clipboard* yang biasanya ada di awal video. Didalam papan klip tersebut terdapat urutan nomor video keberapa, urutan adegan, *scene*, dan lain-lain. Dalam menyusun ulang, editor harus memotong gambar-gambar yang tidak perlu. Memotong gambar tujuannya agar video atau berita nantinya mudah dimengerti oleh penonton. Ini juga di dukung oleh pendapat.

Ketika penulis naskah sudah membuat semua bahan sudah dikumpulkan dalam satu folder. biasanya disimpan *google drive* agar video editor tinggal melakukan donwload, setelah mendownload semuanya maka video editor akan melakukan penyusunan ulang agar *footage* tersebut sehingga menjadi runtut lalu dilanjutkan dengan memasukkan VO dan BGM. Kemudian dalam menyusun ulang, video editor akan melakukan pemotongan atau yang disebut *cut to cut*. Supaya gambar menjadi video yang mudah di mengerti.

*Cut* atau disebut juga dengan *to cut* yaitu pemotongan dari gambar satu ke gambar lainnya tanpa batas dan transisi atau perpindahan gambar secara mendadak, misalnya dari objek A langsung pindah ke objek B. Teknik *cut* ini harus memperhatikan komposisi, *angel*, dan kontinuitas gambar. Hal ini penting agar jalinan informasi, cerita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton (Latief & Utud, 2015).

### 3) Menfilter Video

Memfilter video berarti memilih gambar-gambar yang dianggap itu paling penting saja dan memberikan efek-efek seperti transisi. Tujuan dengan diberikannya efek-efek transisi, agar video lebih nikmat dan menambah daya tarik bagi penonton untuk selalu menonton tayangan yang disajikan. Ini juga membuat khalayak tidak merasa bosan saat menonton.

Setelah melakukan observasi, peneliti melihat video editor menggunakan beberapa efek seperti efek transisi pada pergerakan *footage* dan *pop up* yang agar video tersebut tidak terasa monoton dan terlihat lebih menarik untuk ditonton.

Latief dan Utud mengatakan ada beberapa jenis transisi:

- A. *Dissolve* : Teknik editing dengan pergantian gambar dari satu gambar ke gambar yang lain secara perlahan-lahan. Perpindahan gambar secara perlahan dapat diatur proses pergantian dengan cepat atau lambat. Hal ini dilakukan untuk memberikan perpaduan dua gambar secara artistik.
- B. *Fade* : Munculnya atau hilangnya gambar atau suara secara berangsurangsur. Munculnya gambar atau suara secara perlahan-lahan disebut *fade in*. pemunculan gambar dari gelap secara perlahan-lahan muncul gambar level normal. Teknik *fade in* digunakan untuk menekan berlalunya waktu atau akhir adegan. Juga digunakan sebagai pembuka gambar pada program. Hilangnya gambar secara perlahan-lahan dari level normal menjadi *blank frame* disebut *fade*

*out*. Teknik editing ini penggunaannya sama dengan *fade in*, yaitu digunakan sebagai titik akhir dari suatu adegan atau cerita.

C. *Wipe* : Teknik editing penggantian gambar dengan menghilangkan gambar yang ada pada *frame*, dengan cara seperti menghapus atau menutupi gambar tersebut dengan gambar lain atau gambar berikutnya.

#### 4) Olahan Suara

Setelah video sudah urut dan sudah diberikan efek transisi, maka tugas editor selanjutnya adalah memberikan efek suara. Olahan suara terbagi atas suara *dubbing* yang memberikan narasi tentang suatu peristiwa yang terjadi di dalam berita tersebut. Dan juga ada *background* yaitu suara yang melatari dari berita yang sedang ditayangkan. Dengan diberikan *background* ini, tujuannya agar berita yang sedang ditayangkan tidak merasa hampa atau bahkan membosankan.

Dalam konten berita *Breaking News* dan *Flash News*, video editor akan membuat VO dari salah satu website yaitu play.ht untuk melakukan dubbing secara otomatis, hanya dengan mengetik naskah lalu mengubahnya menjadi suara. website tersebut menggunakan AI (*Artificial Intelligence*) membuat suara VO terdengar realistis seperti suara manusia pada umumnya.

#### 5) Memberikan Title

Memberikan *title* tentu sangat penting. Pemberian *title* berguna untuk penambahan informasi kepada khalayak. Misalnya tentang lokasi, nama, waktu, dan apa berita yang sedang disampaikan. Atau memberi *title* di sini maksudnya memberi judul berita yang sedang ditayangkan.

Video editor akan memberikan *title* untuk menyampaikan informasi berita yang akan disampaikan dalam bentuk *pop up*, biasanya video editor membuat 2 *pop up* dalam satu *footage* agar informasi bisa tersampaikan dengan baik. Lalu video editor juga membuat *title* untuk sumber dari *footage* yang ditampilkan pada video.

#### 6) Finishing

Setelah semua proses selesai terlaksanakan. Maka tugas terakhir dari seorang editor adalah melakukan *preview* video. Melakukan *preview* gunanya agar mengkoreksi kembali, apakah ada yang masih salah atau video memang sudah benar-benar sempurna untuk ditayangkan.

Ketika video editor sudah menyelesaikan semuanya, maka video editor akan melakukan *preview* terlebih dahulu dan melakukan *render* agar menjadi video yang utuh, dan kemudian diberikan ke bagian redaksi. Jika sudah siap tayang, video editor akan melakukan *uploading* ke *youtube*.

Hasil penelitian yang di dapat dari wawancara dan observasi yang menyangkut tentang tugas dan fungsi video editor dalam memproduksi berita *Breaking News* dan *Flash News*, bahwa ada 3 fungsi editor yaitu:

Zettl mengatakan ada tiga fungsi editor diantaranya:

##### 1) Menggabungkan (*combine*)

Pada dasarnya, editing mempunyai persoalan tentang menggabungkan atau menyatukan *shot to shot*, sehingga tercapai suatu cerita yang logis dan selaras dari bahan yang diambil. Proses penggabungan untuk memperoleh kontinuitas gambar ini merupakan suatu kreativitas seni tersendiri, faktor pengalaman, dasar acuan, isi pesan yang disampaikan akan mempengaruhi nilai kreativitas pada proses penggabungan gambar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa di Mata Milenial Indonesia TV mempunyai ciri khas tersendiri dalam membuat video berita, ciri khas yang nampak adalah selalu menggunakan warna tulisan atau *background pop up*, selalu menggunakan kombinasi antara warna merah dan putih terkadang juga menggunakan warna hitam.

##### 2) Memotong (*trim*)

*Trimming* atau memotong merupakan salah satu dari pekerjaan editor dalam memotong bahan yang ada untuk membuat video tape akhir sesuai dengan penempatan waktu yang tepat atau meng-*cut off* beberapa gambar yang dianggap tidak logis.

Dalam proses *editing*, editor akan melakukan pemotongan gambar ataupun video yang akan tayang dan menempatkan gambar dengan VO dan juga *backsound* supaya menjadi video yang lebih jelas dan mudah dimengerti oleh penonton.

### 3) Merancang (*build*)

Merancang sebuah cerita adalah hal yang paling sulit. Seorang editor harus merancang sebuah cerita dari *shot to shot* dengan baik. Dalam merancang sebuah cerita, editor tidak boleh asal memilih beberapa *shot* serta menggabungkannya dalam *sequence*, tetapi harus mengambil beberapa *shot* dan transisi yang efektif untuk merancang atau membuat cerita menjadi lebih utuh.

Seorang video editor merancang sebuah berita agar menjadi berita yang dimengerti oleh khalayak banyak, dan tidak bisa dibuat sembarangan apalagi asal-asalan. Supaya konten *Breaking News* dan *Flash News* itu dapat dipahami.

## Teknik Editing yang Digunakan Video Editor Mata Milenial Indonesia TV

Peneliti menyimpulkan bahwa teknik *editing* yang digunakan oleh video editor Mata Milenial Indonesia TV dalam memproduksi berita *Breaking News* dan *Flash News* yaitu teknik *editing* nonlinear.

Morissan menjelaskan bagaimana proses teknik *editing* nonlinear, materi mentah akan dipindahkan atau disimpan terlebih dahulu kedalam komputer yang memiliki *software editing* gambar. Keuntungan dari teknik nonlinear ini adalah hasil pengambilan gambar bisa diatur ulang kapan saja sebelum potongan terakhir direkam kedalam kaset (Morissan, 2004).

Kelemahan cara ini adalah proses pemindahan gambar (*capture*) dari materi mentah ke dalam komputer memerlukan waktu relatif lama. Materi mentah dengan durasi per jam memerlukan waktu satu jam pula untuk membuatnya menjadi digital. Apapun jenis *editing* yang dipakai, prinsip bagaimana mengedit gambar yang baik adalah sama.

Teknik *editing* nonlinear (juga sering disebut *random access/acak*) mirip seperti bekerja dengan Word Processor, dimana kita dapat dengan mudah memindahkan, menghapus serta menduplikasi data. Nonlinear *editing* adalah proses penyusunan gambar yang dilakukan secara tidak berurutan, penyusunan gambar bisa dimulai dari pertengahan suatu program acara, kemudian awal dari suatu program acara tersebut dan seterusnya hingga program tersebut selesai.

*Editing* jenis ini sesuai dengan namanya nonlinear, dapat menyusun gambar-gambar secara *random* atau acak, tidak harus disusun berurutan, tetapi pada akhir proses harus diurutkan kembali sesuai dengan alur cerita dari naskah yang ada.

Hal ini dapat dilakukan karena proses penyusunan gambar-gambar hanya dengan memindahkan suatu clip ke tempat yang diinginkan (*click and drag*), sedangkan proses perekamannya dilakukan setelah rangkaian klip tadi tersusun secara *alphabets* menurut tuntutan cerita dari naskahnya.

*Software editing* nonlinear sangat beragam, diantaranya adalah Adobe Priemer, Pinacle, Avid, Velocity, Sony Vegas, dan masih banyak lagi, tergantung bagaimana kebutuhannya. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Nugroho yang mengatakan nonlinear *editing* dilakukan dengan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan Video *capture card* seperti Adobe Premier, Matrox, Pinnacle, Canopus, dll (Abdulghani, 2018).

Dari wawancara dan observasi. Video editor di Mata Milenial Indonesia TV dalam memproduksi berita *Breaking News* dan *Flash News* dalam mengedit menggunakan teknik *editing* nonlinear, karena dilakukan secara digital dan menggunakan *software* dari laptop atau PC.

Diawali dengan penulis naskah/*content creator* akan melakukan penulisan naskah sebelum diedit video editor. Naskah berita bertujuan agar video yang akan diedit menjadi runtut dan teratur, sehingga khalayak dapat mengerti dengan berita apa yang akan disampaikan. Dalam mengedit, video editor bisa dengan bebas dari mana memulai video untuk bagian awal asal sesuai dengan naskah yang ada.

Editor memulai proses *editing* dari memotong gambar-gambar, lalu membuang atau menyisihkan gambar-gambar atau video yang tidak perlu. Diurut gambar atau video sesuai

dengan naskah berita. Lalu dimasukkan *backsound* dan membuat VO supaya tidak menjadi video berita yang monoton.

*Editor* juga menambahkan audio *transision* yang gunanya juga untuk membuat setiap perpindahan *backsound* dan suara narator menjadi lembut. Kemudian menambahkan efek transisi antar *footage* yang satu dengan *footage* berikutnya dan transisi *pop up* pada video berita, sehingga konten berita *Breaking News* dan *Flash News* menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh penonton.

Video *editor* dalam mengedit sebuah video berita *Breaking News* dan *Flash News* menggunakan *software Adobe Premiere* dan *Capcut*. *Adobe Premiere* adalah *software* untuk mengedit/menyunting/merangkai data (video, audio, still image) sehingga menjadi sebuah video yang utuh, *software* ini biasa dipakai di dunia perfilman. Dalam skala dunia, *premier pro* masih merajai *software editing* yang populer.

Tetapi *Adobe Premiere Pro* harus menggunakan *device* yang memumpuni dalam proses *editing*, jika tidak itu akan menghambat prosesnya *editing* dikarenakan *device* yang tidak memumpuni. Hal tersebut tidak menjadi masalah karena ada *software Capcut* yang bisa melakukan proses *editing* untuk *device* yang berspesifikasi menengah ke bawah.

Sistem kerja *editing* nonlinear materi program yang didapatkan, sebelum diedit, di *capture* (direkam) dahulu kedalam komputer dengan teknologi *software editing*. Sistem kerja dari teknik *editing* nonlinear terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### 1) *Editing Offline*

Pada *editing linear* dan *nonlinear* seluruh materi melalui *offline editing*, yaitu *editing* awal untuk memilih gambar yang baik dari rekaman asli liputan (*master shooting*). *Offline editing* dapat juga dilakukan dengan menambah gambar dari *stock shot* atau *footage* lain sesuai kebutuhan materi program. Hasil *offline* selanjutnya akan masuk pada tahapan *online editing* untuk menyempurnakan untuk layak ditayangkan.

#### 2) *Editing Online*

Proses akhir *editing* program untuk materi yang siap disiarkan, atau proses akhir program yang tidak/belum untuk disiarkan. *Online editing* merupakan kelanjutan dari *offline editing*. Materi program yang sudah melalui *offline editing* akan disempurnakan *audio video* (AV) dengan menambah efek visual, *graphic*, *template*, atau *runing text*. Jadi *online editing* merupakan tahap lanjutan dari *offline editing*. Disini potongan gambar yang masih kasar disempurnakan dengan cara memberikan efek-efek transisi pada gambar tersebut, yang membuat gambar menjadi lebih indah dan halus. Pada tahap ini juga menyempurnakan audio yang masih kasar. Jadi pada tahap ini masalah *finishing* sangat diperhatikan. Masalah baik atau buruknya satu tayangan nanti, ditentukan pada tahap ini. Pada tahap ini juga dilihat bagaimana kontinuitas gambar atau video tetap urut sesuai dengan naskah. (Latief & Utud, 2015)

## Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Peran Video *Editor* dalam Memproduksi Berita *Breaking News* dan *Flash News* di *Channel Youtube* Mata Milenial Indonesia TV. Peneliti menyimpulkan:

Peran video *editor* terbagi antara dua tugas dan fungsinya, tugas video *editor* adalah: Menyunting atau mengumpulkan beberapa gambar atau video yang sudah disiapkan oleh penulis naskah/*content creator*, lalu mencocokkan dengan naskah *Breaking News* atau *Flash News* yang sudah dibuat; Menyusun kembali *footage* yang sudah dikumpulkan lalu memotong bagian gambar atau video yang tidak begitu penting, supaya video berita tersebut menjadi video yang runtut; Memfilter *footage* yang sudah disusun lalu diberikan efek transisi dan pada gambar atau video, agar video tersebut tidak kaku dan menambah daya tarik untuk orang menonton; Mengolah suara dengan membuat VO dari salah satu website yaitu *play.ht* untuk melakukan *dubbing* secara otomatis, hanya dengan mengetik naskah lalu mengubahnya menjadi suara; Memberikan title untuk menyampaikan informasi berita yang akan disampaikan dalam bentuk *pop up*, biasanya video *editor* membuat dua *pop up* dalam satu *footage* agar informasi bisa tersampaikan dengan

baik. *Finishing*, video editor melakukan *preview* terlebih dahulu dan melakukan *render* agar menjadi video yang utuh, dan kemudian diberikan ke bagian redaksi. Jika sudah siap tayang, video editor akan melakukan *uploading* ke *youtube*.

Untuk fungsi video editor Breaking News dan Breaking News yaitu:

A. Menggabungkan (*combine*)

Fungsi editor sebagai proses penciptaan sebuah berita yang mudah dipahami oleh orang banyak dengan mengkombinasikan antara audio dan visual.

B. Memotong (*trim*)

Video editor sebagai pemotong dan menyesuaikan *footage* dengan durasi dan suara, agar video berita *Breaking News* dan *Flash News* dapat dimengerti oleh orang-orang banyak.

C. Merancang (*build*)

Video editor berfungsi merancang sebuah berita dengan tidak menggunakan sembarang gambar atau video, harus menyesuaikan dengan naskah sudah dibuat

Teknik *editing* yang dilakukan oleh video editor dalam membuat berita *Breaking News* dan *Flash News* Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa teknik *editing* dalam memproduksi video berita *Breaking News* dan *Flash News* yaitu teknik *editing* nonlinear. Bisa dilihat dari cara mereka membuat video, penggunaan software *Adobe Premiere Pro* dan penggunaan *device* yaitu laptop. Hasil ini sangat sejalan dengan teori dari (Morissan, 2004).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: Dalam beberapa hal yang dilakukan video editor, seperti memasuki audio seperti *backsound* dan juga VO. Untuk beberapa video khususnya *Breaking News* yang sudah dibuat ternyata ada suaranya yang tidak seimbang antara *backsound* dan VO, supaya video berita tersebut bisa ditonton banyak orang; Untuk penulis naskah/*content creator* diharapkan untuk bisa lebih cepat lagi dalam pembuatan naskah dan mengumpulkan *footage*, hal tersebut akan membuat video editor bisa lebih cepat lagi dalam melakukan *editing*; Kepada Mata Milenial Indonesia TV, diharapkan juga menambah konten beritanya lagi selain *Breaking News* dan *Flash News*. Agar penonton juga tidak bosan dengan konten yang itu-itu saja.

## Daftar Referensi

- Abdulghani, A. R. (2018). *Peran Video Editor Dalam Proses Produksi Program Berita Peristiwa Sepekan Di Padang Tv*. Institut Agama Islam Negeri.
- Binanto, I. (2010). *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangnya*. Andi.
- Edison, & Pulpi Tambes, R. (2019). *Peran Editor Video Dalam Produksi Program Sembang Malam Di Ceria Tv Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. UIN Alauddin Makassar.
- Harahap, A. S. (2018). *Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik TV*. Indeks.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawati, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Grup.
- Hasan, E. (2005). *Komunikasi Pemerintahan*. PT. Refika Aditama.
- Hidayat, T. (2019). *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Ilyasa, A. (2019). *Peran Editor Dalam Pembuatan Video Iklan Mie Ayam Choy di Instagram*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju.
- Kuswita, H. (2014). *Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi*. Universitas Esa Unggul.
- Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Nondrama*. Prenada Media Group.
- Marsha, L. (2011). *Proses Editing Hostlink Program Mata Lelaki Di Trans 7 Episode Games*. Universitas Mercubuana.
- Moleong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2004). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nina, & Triyanto. (2021). *Jurnalisme Positif*. Penerbit Lindan Bestari.
- Oktavia, F. (2016). *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. EJournal Ilmu Komunikasi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widarti. (2021). *Peran Videographer Dan Editor Dalam Mengembangkan Inex Works*. Universitas Esa Unggul.
- Yunus, S. (2015). *Jurnalistik Terapan*. Penerbit Ghalia Indonesia.